

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah seseorang yang berusia dibawah 18 tahun dan akan menjadi penerus cita-cita perjuangan suatu bangsa, sehingga perlu diperhatikan tumbuh kembangnya terutama masalah kesehatan pada anak (Hanafi, 2022). Masalah kesehatan pada anak menjadi salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan, karena anak termasuk ke dalam kelompok rentan. Saat pergantian musim biasanya menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus karena berkembangnya berbagai penyakit pada masa tersebut. Perubahan cuaca dapat mempengaruhi daya tahan tubuh atau kondisi kesehatan anak. Kondisi tubuh anak dari sehat menjadi sakit menyebabkan tubuh merespon untuk meningkatkan suhu yang disebut dengan demam (Ratnasari et al., 2021).

Dampak dari demam tifoid tidak hanya terbatas pada gejala akut seperti demam tinggi, nyeri perut, lemas, dan diare atau konstipasi, tetapi dapat berkembang menjadi komplikasi serius. Salah satu dampak yang sering terjadi adalah perforasi usus dan perdarahan gastrointestinal, yang dapat menyebabkan peritonitis dan syok jika tidak ditangani segera. Selain itu, tifoid juga dapat menyebabkan sepsis, yaitu infeksi berat yang menyebar ke seluruh tubuh dan berpotensi fatal, seperti yang dilaporkan dalam studi kasus pada anak usia 7 tahun yang mengalami sepsis akibat tifoid. Dari sisi hematologis, menunjukkan bahwa semakin lama dan tinggi demam yang dialami pasien tifoid, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan jumlah leukosit, yang mencerminkan gangguan pada sistem imun tubuh. Gangguan neurologis juga dapat terjadi, seperti kebingungan, delirium, bahkan koma pada kasus berat. Dampak jangka panjang juga perlu diperhatikan, karena sekitar 3–5% penderita dapat menjadi pembawa kronis bakteri *Salmonella typhi*, yang dapat menularkan penyakit meskipun tidak lagi menunjukkan gejala. Hal ini berpotensi memperpanjang rantai penularan dalam masyarakat. Selain itu, kemunculan strain tifoid yang resisten terhadap berbagai antibiotik (XDR Typhi) telah dilaporkan di berbagai negara, yang menyebabkan kesulitan dalam pengobatan dan memperpanjang masa rawat inap (Rosita, 2022).

Hasil data WHO (*World Health Organization*), (2022) memperkirakan ada 11-20 juta kasus demam tifoid di seluruh dunia setiap tahun, dengan sekitar 128.000-161.000 kasus yang berujung pada kematian. Di Indonesia, insiden demam tifoid diperkirakan berkisar antara 350 dan 810 kasus per 100.000 orang, dengan tingkat prevalensi 1,6%. Penyakit ini menempati urutan kelima di antara penyakit menular yang menyerang individu dari semua usia di negara ini, yang berkontribusi terhadap 6,0% dari total kasus (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh Prevalensi demam tifoid di Jawa Tengah mencapai 1,6% dan tersebar di seluruh kabupaten/kota dengan rentang antara 0,2 hingga 3,5% (Dinkes, 2021).

Penelitian menyebutkan bahwa yang terjadi pada anak akan membahayakan kondisi kesehatan anak seperti kekurangan cairan (dehidrasi), kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, hingga terjadinya kejang demam. Febris pada anak akan ditangani dengan cepat dan tepat agar meminimalkan resiko kesehatan pada anak (Sakinah, 2024). Penanganan demam pada anak berbeda dengan orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan jika tindakan dalam mengatasi demam tidak cepat dan tepat maka akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak, membahayakan keselamatan anak serta menimbulkan komplikasi seperti kejang hingga penurunan kesadaran pada anak yang mengalami demam (Ratnasari et al., 2021).

Masalah keperawatan tersebut dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh mulai dari pengkajian masalah, menentukan diagnosa, membuat intervensi, implementasi serta evaluasi asuhan keperawatan pada pasien Febris. Keluhan diatas dapat ditangani dengan kolaborasi farmakologi dan non farmakologi seperti memberikan obat antipiretik dan non farmakologis seperti melonggarkan pakaian pasien memberikan terapi rendam kaki dengan air hangat. Terapi ini membantu pembuluh darah melebar serta mampu meningkatkan peredaran darah, sehingga mampu mengeluarkan panas dalam bentuk keringat (Hidayati & Faozi, 2023). Terapi rendam kaki air hangat merupakan salah satu terapi non farmakologis jenis hidraterapi yang dapat meningkatkan relaksasi otot, meredakan nyeri, melebarkan pembuluh darah, meningkatkan sirkulasi, melamaskan jaringan ikat, memberikan efek menenangka dan meningkatkan kehangatan (Ruspandi & Sari, 2023). Terapi ini dilakukan selama 3 hari dalam waktu 15 menit. Dari hasil observasi serta wawancara sebelumnya keluarga belum mengetahui bahwa terapi ini membantu menurunkan suhu tubuh pada anak dan masih banyak melakukan

penanganan febris dengan kompres hangat dan menempelkan plester gel pada dahi (Rahmawati & Gunawan, 2022).

Studi pendahuluan di RSU Islam Klaten menyebutkan bahwa pasien Febris yang di rawat rata-rata usia 5-15 tahun. Proses keperawatan pada pasien febris di RSU Islam Klaten selama ini dapat diatasi dengan baik dan tidak ditemukan komplikasi. Pada pasien febris rata-rata perawatan 5 hari dalam 3 bulan terakhir. Data kasus febris pada anak pada bulan januari 2025 menempati urutan nomer 7 penyakit yang di rawat di RSU Islam Klaten dengan rata-rata 48 pasien setiap bulannya. Setiap pasien anak mengalami masalah keperawatan yang berbeda sehingga tindakan asuhan keperawatan untuk setiap anak berbeda sesuai dengan masalah keperawatan yang melatar belakanginya.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat masalah penyakit Febris pada anak dengan intervensi yang dilakukan “Efektivitas Rendam Kaki Air Hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan febris”.

B. Rumusan Masalah

Febris adalah suatu keadaan suhu tubuh menjadi lebih tinggi dari biasanya dan ini merupakan suatu gejala penyakit. Suhu tubuh dikatakan normal yaitu apabila suhu dengan rentang $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$. Febris pada anak akan ditangani dengan cepat dan tepat agar meminimalkan resiko kesehatan pada anak. Penanganan demam pada anak berbeda dengan orang dewasa. Hal tersebut dikarenakan jika tindakan dalam mengatasi demam tidak cepat dan tepat maka akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak, membahayakan keselamatan anak serta menimbulkan komplikasi seperti kejang hingga penurunan kesadaran pada anak yang mengalami demam.

Berdasarkan latar belakang diatas bisa dirumuskan permasalahan “Apakah Efektivitas Rendam Kaki Air Hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak dengan febris di RSU Islam Klaten?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memperoleh pengalaman nyata tentang penerapan rendam kaki air hangat dalam penurunan suhu tubuh pada anak dengan Febris di RSU Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien dengan masalah Febris meliputi: identitas, usia, jenis kelamin, dan lama menderita Febris.
- b. Mendeskripsikan suhu sebelum mendapatkan terapi rendam kaki air hangat.
- c. Mendeskripsikan suhu setelah mendapatkan terapi rendam kaki air hangat.
- d. Menganalisis Keefektifan rendam kaki air hangat pada penurunan febris

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil dari tindakan keperawatan ini bisa memberikan informasi dalam bidang ilmu keperawatan maupun kebidanan khususnya penerapan rendam kaki air hangat dalam penurunan suhu tubuh pada anak Febris di RSU Islam Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dan keluarga dalam menangani penyakit Febris pada anak.

b. Bagi Perawat

Mendapatkan informasi tentang efektivitas rendam kaki air hangat dalam penurunan suhu tubuh pada anak dengan Febris untuk meningkatkan asuhan keperawatan.

c. Bagi RSU Islam Klaten

Diharapkan dapat menjadi masukan evidence base practice dalam melaksanakan tindakan mandiri perawat yaitu penerapan rendam kaki air hangat dalam penurunan suhu tubuh pada anak dengan Febris di RSU Islam Klaten.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan Febris.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memberikan informasi tambahan dalam pembuatan asuhan keperawatan khususnya tentang penerapan rendam kaki air hangat dalam penurunan suhu tubuh pada anak Febris di RSU Islam Klaten.